

**HUBUNGAN JUMLAH ASUPAN HARIAN DAN FREKUENSI
KONSUMSI JAJANAN DENGAN STATUS GIZI ANAK
SEKOLAH DASAR DI SDN SUKOREJO, SIDAYU, GRESIK**

*The Relationship of Total Daily Intake and Frequency of Snack Consumption
with the Nutritional Status of Primary School Children at SDN Sukorejo,
Sidayu, Gresik*

^{1*}Nabilah Mahdiyah Akhsani, ¹Eka Srirahayu Ariestiningsih, ¹Amalia Rahma
¹ Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik

ABSTRACT

The main factor causing indiscriminate snacking in school children is the lack of commercial effort by the party. The purpose of this study is to find out the relationship between the amount of daily intake and frequency of snack consumption with the nutritional status of elementary school children at SDN Sukorejo, Sidayu, Gresik. The type of research used is observational analysis with a sample of 36 respondents determined by the sampling method, namely total sampling. Data collection using a 3x24 recall form, FFQ questionnaire and anthropometric measurements. Data analysis uses the spearman rank test. The results showed that there was no significant relationship between energy intake (Significant = 0.91), carbohydrate intake (Significant = 0.26), protein intake (Significant = 0.09) and nutritional status of elementary school children at SDN Sukorejo, Sidayu, Gresik and the results showed that there was a significant relationship between fat intake (Significant = 0.02) and frequency of snack consumption (Significant = 0.00) with the nutritional status of elementary school children at SDN Sukorejo, Sidayu, Gresik.

Keywords: Snacks frequency, Daily intake, Nutritional status

ABSTRAK

Faktor utama penyebab jajan sembarangan pada anak sekolah tersebut adalah kurangnya usaha komersial oleh pihak. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan jumlah asupan harian dan frekuensi konsumsi jajanan dengan status gizi anak sekolah dasar di SDN Sukorejo, Sidayu, Gresik. Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan jumlah sampel 36 responden yang ditentukan dengan metode pengambilan sample yaitu *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan formulir recall 3x24 jam, kuisioner FFQ dan pengukuran antropometri. Analisis data menggunakan uji spearman rank. Hasil menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara asupan energi (Signifikan = 0,91), asupan karbohidrat (Signifikan = 0,26), asupan protein (Signifikan = 0,09) dengan status gizi anak sekolah dasar di SDN Sukorejo, Sidayu, Gresik dan hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara asupan lemak (Signifikan = 0,02) dan frekuensi konsumsi jajanan (Signifikan = 0,00) dengan status gizi anak sekolah dasar di SDN Sukorejo, Sidayu, Gresik.

Kata kunci: Frekuensi jajanan, Asupan harian, Status gizi

Korespondensi

CP: +6281217843578, Email: eka.ariest@umg.ac.id

PENDAHULUAN

Anak yang berada pada masa sekolah dasar memasuki fase di mana mereka belum mengetahui sekaligus belum bisa memilih makanan atau jajanan yang sehat. Umumnya hanya jajanan yang menarik dan sesuai kesukaannya yang mereka pilih tanpa memikirkan kandungannya. Permasalahan yang timbul adalah banyak pedagang yang menjual makanan cepat saji di lingkungan sekolah (Santi & Candra, 2022). Prevalensi kejadian diabetes melitus pada anak sekolah di Jawa Timur meningkat 700% dalam 10 tahun terakhir diakibatkan oleh pola hidup tidak sehat termasuk kebiasaan jajan yang tidak sehat (Ghifari, 2023). Dinas Provinsi Jawa Timur mencatat bahwa pada tahun 2018 di wilayah Kabupaten Gresik terdapat prevalensi obesitas dengan usia >15 sebanyak 78.871 anak.

Jajanan merupakan jenis makanan yang mudah sekali kita jumpai di pinggir-pinggir jalan serta ditawarkan dengan beragam rasa, bentuk, ukuran, dan warna guna menarik perhatian dan minat konsumen. Jajanan yang aman

merujuk pada jajanan yang memiliki nilai gizi baik yang berperan mendorong proses tumbuh kembang anak sesuai usianya (Aini, 2019). Faktor utama penyebab jajan sembarangan pada anak sekolah tersebut adalah kurangnya usaha komersial pada pihak sekolah dalam mewujudkan penyediaan konsumsi yang sehat serta terjamin mutunya bagi warga sekolah. Kantin sekolah merupakan fasilitas berupa tempat untuk memasak yang hasil olahannya disajikan pada konsumen.

Usia sekolah merupakan masa di mana anak menjadi rentan akan problematika kesehatan dan gizi (Kandinasti & Farapti, 2018). Buruknya status gizi anak akan berpengaruh pada pertumbuhan fisik, perkembangan mental, hingga proses berpikir mereka yang berimbas pada produktivitas dan kemampuan kerjanya ketika dewasa (Wicaksana & Nurriszka, 2019). Kabupaten Gresik termasuk kawasan industri yang dekat dengan wilayah perkotaan seperti Surabaya. Mudahnya akses makanan dan jajanan kekinian, *fast food*, *soft drink* yang cenderung disukai oleh anak dapat mempengaruhi status gizi anak sekolah. Jika asupan makan dan

jajanan yang dikonsumsi oleh anak sehari-hari tidak setara dengan kebutuhan maka dapat memberikan dampak pada ketidakseimbangan energi dan mempengaruhi status gizi pada anak (Sholikhah & Rahma, 2024).

METODE

Desain, tempat, dan waktu

Penelitian ini menggunakan jenis observasi analitis serta menggunakan rancangan *cross-sectional*. Status gizi sebagai variabel dependen dengan jumlah asupan

Jenis dan cara pengumpulan data

Jenis dan cara pengumpulan data (survei)/tahapan penelitian (laboratorium) dijelaskan berurutan diberikan sub judul, diketik menjorok seperti paragraf biasa, miring, tebal (bold). dan diakhiri titik lalu penjelasan subjudul.

Jenis dan cara pengumpulan data (survei)

Data primer dikumpulkan melalui teknik wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui arsip sekolah yang bersangkutan. Instrumen data dalam penelitian ini adalah *Food Frequency Questionnaire (FFQ)*, *food recall-24*, dan Antropometri.

harian serta frekuensi konsumsi yang berperan sebagai variabel bebas atau independen. dilakukan pada bulan Juli 2024 yang bertempat di SDN Sukorejo, Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik.

Jumlah dan cara pengambilan subjek

subjek pengamatan ini sebanyak 36 responden berupa siswa-siswi kelas IV dan kelas V di sekolah tersebut dengan metode pengambilan sample yaitu *total sampling*.

Pengolahan dan analisis data

Analisis data dilakukan melalui aplikasi SPSS 16 for windows, dengan tahapan penyuntingan data, pengodean data, tabulasi data, memasukkan data, pembersihan data, dan analisis data. Terdapat dua jenis analisis yang digunakan, yaitu analisis univariat untuk menganalisa karakteristik responden, jumlah asupan harian, dan frekuensi konsumsi jajanan dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Subjek Penelitian

Penelitian ini mengambil populasi berupa seluruh siswa kelas IV dan V di SDN Sukorejo, Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik. Responden pada penelitian ini di pilih berdasarkan teknik random sampling sehingga diperoleh jumlah sampel keseluruhan pada penelitian ini sebanyak 36 siswa dengan karakteristik sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1. Responden pada penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin perempuan 55,6% dan sebagian lagi berjenis kelamin laki-laki 44,4%.

| Karakteristik Responden | n | % |
|-------------------------|----|------|
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 16 | 44,4 |
| Perempuan | 20 | 55,6 |
| Umur | | |
| 9 tahun | 10 | 27,8 |
| 10 tahun | 8 | 20,8 |
| 11 tahun | 5 | 13,9 |
| 12 tahun | 13 | 37,5 |
| Kelas | | |
| IV | 16 | 44,4 |
| V | 20 | 55,6 |
| Uang Saku | | |
| Rp.5000-7.000 | 12 | 33,3 |
| Rp.10.000 | 20 | 55,6 |
| ≥Rp.10.000 | 4 | 11,1 |

Paling banyak responden dengan umur 12 tahun 37,5%. Responden terdiri siswa kelas 44% dan siswa kelas V 55,6%. Mayoritas responden membawa uang saku Rp.10.000 55,6%.

Jumlah Asupan Harian Berdasarkan Aspek Pemenuhan Kebutuhan Energi dan Zat Gizi Makro

Jumlah Asupan harian menggunakan alat bantu formulir *food recall-24* jam dengan tiga kali pengambilan data melalui pencatatan riwayat jumlah dan jenis makanan yang dikonsumsi oleh responden dalam waktu 24 jam terakhir. Berikut merupakan jumlah asupan harian responden berdasarkan asupan energi dan zat gizi makro:

Tabel 2. Jumlah Asupan Harian Responden

| Asupan Energi | n | % |
|-----------------------|----|------|
| Defisit berat | 0 | 0 |
| Defisit sedang | 2 | 5,6 |
| Defisit ringan | 13 | 36,1 |
| Cukup | 20 | 55,6 |
| Lebih | 1 | 2,8 |
| Asupan Protein | | |
| Defisit berat | 0 | 0 |
| Defisit sedang | 1 | 2,8 |
| Defisit ringan | 1 | 2,8 |
| Cukup | 10 | 27,8 |
| Lebih | 24 | 66,7 |

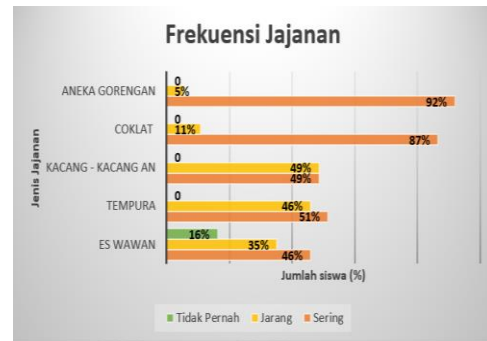
| Asupan Lemak | n | % |
|--------------------|----|------|
| Defisit berat | 0 | 0 |
| Defisit sedang | 1 | 2,8 |
| Defisit ringan | 1 | 2,8 |
| Cukup | 10 | 27,8 |
| Lebih | 24 | 66,7 |
| Asupan Karbohidrat | n | % |
| Defisit berat | 16 | 44,4 |
| Defisit sedang | 3 | 8,3 |
| Defisit ringan | 10 | 27,8 |
| Cukup | 5 | 13,9 |
| Lebih | 2 | 55,6 |

Mayoritas siswa berada pada kategori mendapat asupan energi normal, yaitu terdapat 20 siswa (52,8) karbohidrat kategori defisit berat yaitu terdapat 16 siswa (44,4%), asupan protein dalam kategori lebih, yaitu terdapat 24 siswa (66,7%). asupan lemak kategori normal yaitu terdapat 16 siswa (44,4%) dan kategori lebih yaitu terdapat 16 siswa (44,4%).

Frekuensi Konsumsi Jajanan Berdasarkan Aspek Frekuensi Mengonsumsi Jajanan di Sekolah

Data frekuensi konsumsi jajanan berdasarkan aspek seringnya mengonsumsi jenis jajanan di sekolah dianalisa menggunakan alat bantu formulir FFQ. Berikut:

Gambar 1. Frekuensi Konsumsi Jajanan Responden



Didapatkan hasil bahwa dari 36 siswa yang diteliti, tercatat bahwa 17 siswa (47,2%) masuk dalam kategori sering mengonsumsi jajanan dan 17 siswa (47,2%) masuk dalam kategori jarang mengonsumsi jajanan, sedangkan 2 siswa (5,6%) masuk dalam kategori tidak pernah mengonsumsi jajanan.

Status Gizi

Status gizi para siswa diukur melalui berat badan dan tinggi tubuh masing-masing siswa. Berikut merupakan hasil perhitungan indeks massa tubuh responden.

Tabel 3. Status Gizi Responden (IMT/U)

| Status Gizi | n | % |
|-------------|----|-------|
| Gizi Buruk | 0 | 0% |
| Gizi Kurang | 3 | 8,3% |
| Gizi Baik | 23 | 63,9% |
| Gizi Lebih | 10 | 27,8% |
| Obesitas | 0 | 0% |

Hasil dari pengukuran antropometri menunjukkan bahwa mayoritas siswa termasuk dalam

kategori status gizi yang baik, yaitu terdapat 23 siswa (63,9%).

Pemenuhan Kebutuhan Energi serta Zat Gizi Makro dengan Status Gizi

Hubungan antara Jumlah Asupan Harian Berdasarkan Aspek

Tabel 4. Hubungan Jumlah Asupan Harian dan Frekuensi Konsumsi Jajanan dengan Status Gizi

| Asupan Energi | Status Gizi | | | | | | | | | | Sig | r |
|---------------------------|-------------|----|-------------|----|-----------|-----|------------|-----|----------|----|-------|-------|
| | Gizi Buruk | | Gizi kurang | | Gizi baik | | Gizi lebih | | Obesitas | | | |
| | n | % | n | % | n | % | n | % | n | % | | |
| Defisit berat | 0 | 0% | 0 | 0% | 0 | 0% | 0 | 0% | 0 | 0% | 0,91 | 0,020 |
| Defisit sedang | 0 | 0% | 0 | 0% | 2 | 5% | 0 | 0% | 0 | 0% | | |
| Defisit ringan | 0 | 0% | 2 | 5% | 9 | 25% | 12 | 33% | 0 | 0% | | |
| Normal | 0 | 0% | 1 | 2% | 12 | 33% | 7 | 19% | 0 | 0% | | |
| Lebih | 0 | 0% | 0 | 0% | 0 | 0% | 1 | 2% | 0 | 0% | | |
| Asupan Karbohidrat | | | | | | | | | | | | |
| Defisit berat | 0 | 0% | 2 | 5% | 11 | 30% | 3 | 8% | 0 | 0% | 0,276 | 0,186 |
| Defisit sedang | 0 | 0% | 0 | 0% | 2 | 5% | 1 | 2% | 0 | 0% | | |
| Defisit ringan | 0 | 0% | 1 | 2% | 5 | 13% | 4 | 11% | 0 | 0% | | |
| Normal | 0 | 0% | 0 | 0% | 4 | 11% | 1 | 2% | 0 | 0% | | |
| Lebih | 0 | 0% | 0 | 0% | 1 | 2% | 1 | 2% | 0 | 0% | | |
| Asupan Protein | | | | | | | | | | | | |
| Defisit berat | 0 | 0% | 0 | 0% | 0 | 0% | 0 | 0% | 0 | 0% | 0,09 | 0,282 |
| Defisit sedang | 0 | 0% | 0 | 0% | 1 | 2% | 0 | 0% | 0 | 0% | | |
| Defisit ringan | 0 | 0% | 0 | 0% | 0 | 0% | 1 | 2% | 0 | 0% | | |
| Normal | 0 | 0% | 3 | 8% | 6 | 16% | 1 | 2% | 0 | 0% | | |
| Lebih | 0 | 0% | 0 | 0% | 16 | 44% | 8 | 14% | 0 | 0% | | |
| Asupan Lemak | | | | | | | | | | | | |
| Defisit berat | 0 | 0% | 0 | 0% | 1 | 2% | 0 | 0% | 0 | 0% | 0,028 | 0,365 |
| Defisit sedang | 0 | 0% | 0 | 0% | 2 | 5% | 0 | 0% | 0 | 0% | | |
| Defisit ringan | 0 | 0% | 0 | 0% | 1 | 2% | 0 | 0% | 0 | 0% | | |
| Normal | 0 | 0% | 3 | 8% | 10 | 27% | 3 | 8% | 0 | 0% | | |
| Lebih | 0 | 0% | 0 | 0% | 9 | 25% | 7 | 19% | 0 | 0% | | |
| Frekuensi Jajanan | | | | | | | | | | | | |
| Sering | 0 | 0% | 1 | 2% | 7 | 19% | 9 | 15% | 0 | 0% | 0,001 | 0,549 |
| Jarang | 0 | 0% | 0 | 0% | 16 | 25% | 1 | 2% | 0 | 0% | | |
| Tidak Pernah | 0 | 0% | 2 | 5% | 0 | 0% | 0 | 0% | 0 | 0% | | |

Hubungan Asupan Energi dengan Status Gizi

Hasil intake energi pada Tabel 4. Menunjukkan mayoritas siswa termasuk mendapat asupan energi secara normal, yakni sebanyak 33% dengan status gizi normal dan sebagian kecil mendapat asupan energi lebih 2% dengan status gizi lebih. Uji korelasi spearman menunjukkan hasil nilai *Sig* 0,05 (0,91.0,05) tidak terjadi korelasi secara nyata (signifikan) antara jumlah asupan energi dengan status gizi siswa terkait. Nilai $r = 0,021$ menunjukkan tingkat keeratan sangat lemah.

Hasil tersebut sama halnya seperti hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Batubara pada tahun 2019. Penelitian Batubara dilakukan di SD Dinamika Indonesia, Kecamatan Batargebang, Kota Bekasi. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil $p = 0,520$ ($0,520 > 0,05$) yang berarti tidak terjadi korelasi di antara asupan energi dengan status gizi siswa berdasarkan IMT/U. Asupan gizi yang berlebih dapat meningkatkan cadangan lemak di dalam tubuh di

mana pada akhirnya mengakibatkan kenaikan berat badan. Sebaliknya, Kurangnya asupan energi yang diserap oleh tubuh mengakibatkan lemak dan protein tidak mampu menjalankan fungsi utamanya.

Hubungan Asupan Karbohidrat dengan Status Gizi

Hasil intake karbohidrat pada Tabel 4. Menunjukkan mayoritas siswa termasuk mendapat asupan karbohidrat defisit berat sebanyak 30% dengan status gizi. Uji korelasi spearman menunjukkan hasil nilai signifikan *Sig* 0,276 ($0,276 > 0,50$) bahwa tidak terjadi korelasi secara nyata (signifikan) di antara jumlah asupan karbohidrat dengan status gizi. Nilai $r = 0,186$ terjadi keeratan hubungan yang sangat lemah.

Hasil tersebut sama halnya seperti hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Demu, dkk. pada tahun 2023 di mana respondennya adalah siswa SD di Desa Oeltua, Kecamatan Taibenu, Kabupaten Kupang. Hasilnya diperoleh nilai $p = 0,998$ ($0,998 > 0,05$) yang artinya tidak terjadi korelasi antara asupan karbohidrat dengan status gizi siswa berdasarkan IMT/U.

Responden dengan status gizi lebih perlu untuk membatasi asupan karbohidrat jenis ini. Hal ini karena kandungan gula yang dikonsumsi melebihi batas seharusnya dapat mengakibatkan peningkatan berat badan.

Hubungan Asupan Protein dengan Status Gizi

Hasil intake energi pada Tabel 4. mayoritas siswa tergolong menerima asupan protein lebih 44% dengan status gizi baik. Uji korelasi spearman memperoleh hasil Sig 0,09 ($0,09 > 0,05$). bahwa tidak terdapat korelasi secara nyata (signifikan) antara jumlah asupan harian terhadap aspek pemenuhan kebutuhan protein dengan status gizi siswa. Nilai $r = 0,282$ yang artinya terdapat korelasi yang cukup erat.

Hasil tersebut sama halnya seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Batubara pada tahun 2019. Penelitian Batubara dilakukan di SD Dinamika Indonesia, Kecamatan Batargebang, Kota Bekasi. Penelitian tersebut menghasilkan nilai $p = 0,616$ ($0,616 > 0,05$). Artinya, tidak terdapat korelasi di antara asupan protein

dengan status gizi yang dihitung berdasarkan IMT/U.

Hubungan Asupan Lemak dengan Status Gizi

Hasil intake lemak pada Tabel 4. Menunjukkan mayoritas siswa menerima asupan lemak dalam kategori normal 27% dengan status gizi baik sedangkan sebagian kecil dari itu tergolong asupan lemak dalam kategori lebih sebanyak sembilan siswa dengan status gizi baik 19%. uji korelasi spearman menunjukkan hasil $Sig = 0,028$ ($0,028 < 0,05$) terdapat korelasi secara nyata (signifikan) antara jumlah asupan harian terhadap aspek pemenuhan kebutuhan lemak dengan status gizi. Nilai $r = 0,365$ yang berarti terjadi korelasi yang cukup erat.

Hubungan Frekuensi Jajanan dengan Status Gizi

Hasil wawancara terkait frekuensi jajanan pada Tabel 4. Menunjukkan siswa dengan frekuensi jajanan kategori jarang 25% dengan status gizi baik. Sebagian dari itu siswa yang tergolong frekuensi jajanan dalam kategori sering

sebanyak 19% dengan status gizi lebih.

Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Ismasita pada tahun 2017 yang dilakukan di SDN Pala 02 Jakarta Timur hasil penelitian frekuensi jajanan terhadap status gizi dengan nilai $p = 0,001$ ($0,001 < 0,05$). Artinya, hipotesis diterima dan terdapat korelasi antara frekuensi jajanan dengan status gizi siswa SDN Pala 02, Jakarta Timur. Menurut BPOM bahwa jajanan tidak sehat yang mengandung monosodium glutamat (MSG) dapat menyebabkan kanker. Selain MSG, jajanan yang mengandung pemanis buatan seperti dapat gangguan fungsi otak. Jajanan yang mengandung lemak tinggi dapat mengakibatkan anak mengalami obesitas.

KESIMPULAN

Terjadi hubungan secara nyata (signifikan) di antara lemak dengan status gizi pada siswa. Sebaliknya, tidak terjadi hubungan secara nyata (signifikan) di antara asupan harian energi, karbohidrat, serta protein yang dikonsumsi dengan status gizi. Terjadi hubungan secara nyata

(signifikan) di antara frekuensi konsumsi jajanan dengan status gizi siswa.

Anak yang berada dalam usia sekolah dasar sudah mampu menentukan sendiri makanan yang mereka sukai. Makanan dan jajanan menyumbang asupan gizi sehari-hari berperan penting dalam kehidupan anak, tidak terkecuali menjamin anak tumbuh dan berkembang secara maksimal. Baik buruknya status gizi anak berpengaruh pada pertumbuhan fisik dan proses berpikir mereka ketika dewasa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak dibantu oleh berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang membantu dalam menyelesaikan penelitian ini, semoga Allah memberikan imbalan yang setimpal kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dan dapat menjadikan semua bantuan ini sebagai ibadah, Aamiin Yaa Robbal 'Alamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Santi, T. D., & Candra, A. (2022). Penyuluhan Jajanan Sehat Untuk Anak Indonesia Sehat. *Inovasi dan Pengabdian Masyarakat*, 131-138.
- Arini, L. D. (2017). Faktor-Faktor Penyebab dan Karakteristik Makanan Kadaluarsa yang Berdampak Buruk Pada Kesehatan Masyarakat . *Jurnal Teknologi dan Industri Pangan*, 15-23.
- BPPSDMK. (2018). *Sistem Penyelenggaraan Makanan Institusi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Ghifari, F. Y. (2023, Mei Rabu). *Apa itu jajanan sehat dan tidak sehat serta dampaknya?* Retrieved from Pola Makan Sehat: sirka.io
- HAPSARI. (2017). Kontribusi Makanan Jajanan Terhadap Tingkat Kecukupan Asupan Energi dan Protein pada Anak Sekolah. *Nakah Publikasi*.
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: syakir media press.
- Wicaksana, D. A., & Nurrizka, R. H. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Pada Anak Usia Sekolah di SDN Bedahan 02 Cibinong Kabupaten Bogor Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 35-48
- Aini, S. Q. (2019). Perilaku Jajanan Pada Anak Sekolah Dasar. 133-145.
- Kementrian Kesehatan RI. (2018).
- Puspasari, Kusumajaya, Mataram. (2022). Persepsi Sehat, Asupan Energi, Protrin, Dan Status Gizi Anggota Rumah Sakit Club Egar -Bingar. *Jurnal Poltekkes Denpasar*.
- Sabani, F. (2019). Perkembangan Anak-Anak Selama Masa Sekolah Dasar. *jurnal didaktika*, 89-100.
- Santi, T. D., & Candra, A. (2022). Penyuluhan Jajanan Sehat Untuk Anak Indonesia Sehat. *Inovasi dan Pengabdian Masyarakat*, 131-138.
- Sianiga, P. V. (2019). Analiaais Asupan Karbohidrat, Lemak dan Serat Pada Siswa Pada Siswa Yang Kelebihan Berat Badan di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam.

- Sirajjudin, Surmita, & Astuti, T. (2018). *Survei Konsumsi Pangan*. Sirajjudin Sira. Sekolah Dasar Muhammadiyah di Kabupaten Gresik. 240-247.
- Sudargo et.al. (2018). *Pola Makan dan Obesitas*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suhaimi, A. (2019). *Pangan, Gizi, dan Kesehatan*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Sholikah, D. M., & Rahma, A. (2024). Hubungan Asupan Energi dengan Zat Gizi Makro dengan Status Gizi Anak Uipa et.al. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu dan Pendapatan Orang Tua dengan Status Gizi Anak SDN 02 Labuhan Haji. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Biomedis*, 1-7.